

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan berpikir dan kemampuan anak untuk bekal kehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang ada pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada hakekatnya mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, karena berfungsi untuk mengembangkan sikap dan nilai moral, serta bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan menerapkan sikap yang baik untuk membentuk moral dan watak yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, ibu Dariniwati pada tanggal 6 Januari 2018 di SDN Gebangsari 02 Semarang, bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru masih menggunakan metode yang kurang tepat khususnya dalam pembelajaran PKn. Ketika guru memberikan materi pelajaran, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, siswa berbicara sendiri dengan temannya, dan bergurau dengan temannya sehingga guru seringkali menegur siswa tersebut supaya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Ketika siswa diminta guru untuk melakukan diskusi, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut diskusi dengan kelompoknya. Mereka bermain sendiri dan tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Hal ini terlihat kurangnya kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam satu kelompok hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas sedangkan yang lain bermain dan bercanda dengan teman lainnya.

Alternatif yang digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila guru menerapkan metode pembelajaran dengan tepat. Menurut Thoifuri (2007:55) mengemukakan bahwa “Metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi”. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengetahui metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajar. Guru yang kurang menguasai metode pembelajaran yang sesuai dapat

menyebabkan siswa cepat merasa bosan, mengantuk dan bahkan siswa tidak mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan masih belum variasi dan belum banyak mengikutsertakan siswa secara aktif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Sebagian besar siswa kurang fokus untuk memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, supaya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru dapat meminta siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kerjasama siswa selama proses belajar mengajar dapat dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu bekerja sama dengan siswa lain. Sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Indikator yang dapat menunjukkan adanya kerjasama dalam kegiatan pembelajaran yaitu : memberikan bantuan kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, bertukar pikiran dengan orang lain, dan melakukan pembagian tugas bersama teman sekelompok. Hal ini dapat memperbaiki kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Pengaruh prestasi belajar siswa dapat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi oleh guru. Baik tidaknya prestasi belajar siswa didukung dengan adanya kerjasama siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, maka hasilnya kurang maksimal. Siswa kurang aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Siswa lebih cenderung menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru. Siswa baru mencatat materi yang sudah dijelaskan di papan tulis apabila guru tersebut baru menyuruh mereka untuk menulis. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran *firing line* dapat meningkatkan semangat dan kerjasama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjadikan kerjasama siswa lebih baik dalam belajar di kelas adalah *Firing Line*, peran guru pada metode ini sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini terjadi karena siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan siswa mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh. Hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Untuk menjadikan prestasi belajar siswa, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif yaitu dengan metode *firing line*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon secara cepat pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lain. Sehingga siswa akan memperhatikan pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan

menggunakan metode ini, prestasi belajar siswa dapat lebih baik. Metode *Firing Line* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan siswa dengan saling melemparkan pertanyaan kepada teman yang ada dihadapannya dan kemudian pertanyaan tersebut di jawab secara cepat. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan berputar sampai semua siswa mendapat giliran memberikan pertanyaan dan berhasil menjawab pertanyaan. Sehingga semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menjadikan kerjasama antar siswa menjadi lebih baik karena siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran dapat bertanya kepada temannya yang sudah paham. Siswa dapat bertukar pikiran untuk membahas masalah yang belum terselesaikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *firing line*, kerjasama siswa mejadi lebih baik lagi karena metode ini menuntut siswa secara aktif bersama-sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif dalam hal positif misalnya mendengarkan materi yang disampaikan, menyampaikan pendapat, bertanya, akan mudah untuk menerima materi untuk dipahami. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memahami materi dengan baik, maka siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan nilai yang diperoleh siswa juga lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Firing Line* Terhadap Sikap

Kerjasama Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Di SDN Gebangsari 02 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Guru belum menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

1.2.2 Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

1.2.3 Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.2.4 Siswa kurang bekerja sama dalam kelompok masing-masing.

1.2.5 Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

1.2.6 Guru belum menerapkan metode pembelajaran *firing line* dalam kegiatan pembelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adapembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Pengaruh metode *firing line* terhadap kerjasama siswa kelas V.

1.3.2 Pengaruh metode pembelajaran *firing line* terhadap prestasi belajar siswa kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Apakah ada pengaruh metode *firing line* terhadap kerjasama siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan?

1.4.2 Apakah ada pengaruh metode *firing line* terhadap prestasi belajar siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan?

1.4.3 Apakah ada pengaruh metode *firing line* terhadap kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh metode *firing line* terhadap kerjasama siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh metode *firing line* terhadap prestasi belajar siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh metode *firing line* terhadap kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) .

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn sehingga menjadikan kerjasama dan prestasi belajar siswa lebih baik.

1.6.2.2 Bagi Guru

Metode pembelajaran *firing line* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan kerjasama seluruh siswa dan guru. Selain itu peran guru di kelas melalui metode pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap kerjasama dan prestasi siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam menjadikan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan prestasi belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran *firing line* mampu menjadikan referensi bagi sekolah untuk menjadikan kualitas pembelajaran PKn lebih baik.